

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju saat ini, menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikannya. Karena, manusia disini berperan penting dalam menghadapi era globalisasi yang semakin pesat, sehingga suatu negara harus mempersiapkan kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Tanpa pendidikan, akan mustahil bagi seseorang untuk dapat hidup sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang ingin ia raih. Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi, dan menerapkan setiap ilmu pengetahuan melalui pembelajaran di dalam kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sangat berperan penting bagi guru, siswa, dan masyarakat sebagai salah satu aspek dalam kemajuan suatu negara dan bangsa untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan karena kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sedangkan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dengan begitu, pendidikan yang berkualitas menjadi aspek penting bagi kemajuan suatu negara. Semakin baik kualitas pendidikan maka pendidikannya akan semakin maju dan berkualitas

Pemerintah harus menyadari bahwa anak-anak merupakan investasi masa depan bangsa. Sebab, merekalah yang nantinya akan meneruskan perjuangan dalam memajukan bangsa dan negara sebagai pewaris masa depan. Berdasarkan pengertian pendidikan nasional di atas, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai salah satu penentu keberhasilan dari pendidikan nasional dan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Mengingat guru merupakan komponen utama dalam pendidikan karena seorang guru berada pada garda terdepan dalam memberikan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Knirk & Kent L. Gustafson mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan, keterampilan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang guru, penting untuk kreatif dan inovatif dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari tujuan proses pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk mendorong siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Sehingga tidak memosisikan siswa sebagai pihak yang pasif yang hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari gurunya saja.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, ada beberapa kendala di dalam proses pembelajaran yang harus dicari dan ditemukan solusinya. Umumnya, selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sering sekali siswa cenderung hanya menjadi penonton dan pendengar di dalam kelas, kemudian guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah. Tentunya hal ini tidak dapat dipantau langsung oleh sang guru. Kemampuan belajar siswa secara aktif juga tidak dapat dinilai oleh guru karena pemberian tugas di rumah lebih cenderung diberikan daripada latihan langsung di dalam kelas. Sehingga guru tidak bisa melihat secara langsung bagaimana tingkat pemahaman siswa tersebut pada materi yang telah dijelaskan, apakah siswa tersebut mengerjakannya dengan hasil pengetahuannya sendiri, atau karena bantuan dari orang lain. Dengan adanya

proses pembelajaran langsung yang aktif dan kreatif akan meningkatkan semangat dan keaktifan belajar siswa di dalam kelas, sehingga nantinya ketika latihan atau tes langsung di dalam kelas dilakukan, siswa berani, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar.

Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kumpulan materi tematik, yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Karakteristik dalam pembelajaran IPA tidak sama dengan mata pelajaran yang lain. Sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan keterampilan, dan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan ketiga aspek hasil belajar. Menurut BSNP (2013) sebagaimana tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut, Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil informasi yang diterima dari guru kelas IV, hasil belajar IPA siswa kelas IV masih rendah, karena siswa kurang mampu memahami materi IPA dikarenakan setelah masuk tatap muka, selama proses pembelajaran guru cenderung hanya menjadi penceramah di kelas kemudian memberikan tugas di rumah. Terlebih proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring. Hal ini kemudian mempengaruhi kemampuan belajar IPA mereka saat ini. Pembelajaran IPA di kelas IV juga belum pernah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan model pembelajaran yang aktif dan kreatif agar dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sebelumnya peserta didik sudah cukup jenuh ketika proses pembelajaran daring, dan monoton ketika pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) saat ini. Keterbatasan waktu yang tersedia akibat proses pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) saat ini juga

membuat kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Sehingga, akibat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pendidik menjadi kurang efektif dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk dapat memberikan pembelajaran yang maksimal kepada peserta didik dengan model pembelajaran aktif dan kreatif yang mungkin akan membutuhkan waktu belajar yang lebih lama. Hal itu menyebabkan nilai hasil belajar IPA yang diperoleh menjadi kurang maksimal dan sebagian masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IVA Dan IVB UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 101816 Pancur Batu

KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Tuntas	Tidak Tuntas
			Tuntas	Tidak Tuntas		
65	IVA	30	2	28	6,66 %	93,33%
	IVB	30	9	21	30 %	70 %

Sumber : Guru Kelas IVA dan IVB UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 101816 Pancur Batu

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran IPA yang berjumlah 30 peserta didik masih rendah. Peserta didik kelas IVA yang dapat mencapai nilai KKM berjumlah 2 peserta didik atau 6,66% dari jumlah keseluruhan peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak dapat mencapai nilai KKM adalah berjumlah 28 orang atau 93,33% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Sedangkan pada kelas IVB, peserta didik yang dapat mencapai KKM adalah berjumlah 9 peserta didik atau 30% dari jumlah keseluruhan peserta didik, dan peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM adalah berjumlah 21 peserta didik atau 70% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IVA lebih rendah daripada hasil belajar IPA di kelas IVB. Oleh sebab itu, peneliti memilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen, dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Oleh sebab itu, penulis memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai model pembelajaran yang akan saya terapkan di kelas IV SD.

Penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 101816 Pancur Batu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Pembelajaran IPA di kelas IV belum menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti hanya fokus pada permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti baik dari segi waktu dan kemampuan peneliti, penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya dan Gerak di Kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 101816 Pancur Batu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 101816 Pancur Batu?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 101816 Pancur Batu?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak di kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 101816 Pancur Batu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 101816 Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri 101816 Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dan gerak di kelas IV UPT SPF Sekolah Dasar Negeri Pancur Batu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi para guru dalam menentukan model pembelajaran untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Menciptakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan.
 - b. Meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa di dalam kelas.
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan kontribusi positif bagi guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 101816 Pancur Batu.

4. Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman yang penting dan berharga dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah serta mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

